

Available online at <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
ISSN 2548-8848 (Online)

Universitas Abulyatama
Jurnal Dedikasi Pendidikan



MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMPRODUKSI TEKS HASIL OBSERVASI MELALUI VISUALISASI RUMOH ACEH DI SMA NEGERI MODAL BANGSA

Hasniyati^{1*}, Novia Erwandi², Rizki Kurniawati³

^{1,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Syiah Kuala, Banda Aceh, 24415, Indonesia.

²SMA Negeri Modal Bangsa, Dinas Pendidikan Provinsi Aceh, Aceh Besar, 23360, Indonesia.

*Email korespondensi : hasniyati@usk.ac.id

Diterima Maret 2024; Disetujui Mei 2024; Dipublikasi 31 Juli 2024

Abstract: *This research aims to improve students' ability to produce text observation result through the visualization of Rumoh Aceh. This study uses a quantitative approach. Data collection techniques using tests. Data analysis was carried out, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it was found that students' ability to produce text observation result through visualization of the Rumoh Aceh had increased. This is shown based on data obtained during the research. 1) Students have high ability to produce observation report text through visualization of Rumoh Aceh, both from the aspect of knowledge and writing skills. 2) Students demonstrate the ability to think critically, problem solve, creativity and innovation in accordance with the demands of the 21st century. 3) Students are able to work together, communicate and respect differences of opinion in the learning process. 4) Selection of teaching materials that are interesting and relevant to the object being observed plays an important role in improving student learning outcomes.*

Keywords: *ability, text observation results, visualization*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks hasil observasi melalui visualisasi Rumoh Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah teks laporan hasil observasi setelah mengamati replika rumoh Aceh. Analisis data dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan siswa dalam memproduksi teks hasil observasi melalui visualisasi rumoh Aceh mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian. 1) Siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam memproduksi teks laporan hasil observasi melalui visualisasi Rumoh Aceh, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan menulis. 2) Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan inovasi yang sesuai dengan tuntutan abad 21. 3) Siswa mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran. 4) Pemilihan bahan ajar yang menarik dan relevan dengan objek yang diamati berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa

Kata kunci : *kemampuan, teks hasil observasi, visualisasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia sehingga kualitas sumber daya manusia sangat bergantung dari kualitas pendidikan. Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang belajar mengetahui, mengembangkan keterampilan, sikap dan bentuk belajar perilaku lain untuk beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini juga yang ditegaskan Saroni (2011:10), bahwa pendidikan adalah proses yang berlangsung dalam kehidupan untuk menemukan keseimbangan antara kondisi internal dan kondisi eksternal. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk kelangsungan hidup yang berlangsung agar kita dapat berpartisipasi dalam segala aktivitas kehidupan.

Pembelajaran adalah bentuk interaksi pedagogis antara guru dan siswa. Demikian halnya pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya memuat materi yang menyangkut aspek-aspek kehidupan manusia sehari-hari. Aspek ini mengkaji berbagai peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Mata pelajaran bahasa Indonesia melibatkan peserta didik agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab dan warga negara yang damai. Oleh karena itu, penanaman dan penguasaan materi bahasa Indonesia sudah dimulai di kalangan siswa sekolah dasar.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memerlukan interaksi yang teratur antara guru dan siswa karena mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pengenalan dan pemahaman konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Melalui mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk menyadari akan pentingnya hidup bermasyarakat sehingga perlu adanya pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar siswa mampu berkomunikasi, berfikir kritis, dan bekerja sama dalam kehidupan sosial.

Selama ini belajar bahasa Indonesia dianggap sebagai pelajaran yang sulit, tidak penting dan membosankan. Hal ini disebabkan karena mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagian besar materi hanya menekankan pada aspek kognitif dan kurangnya penekanan pada aspek afektif dan psikomotor. Untuk menyelaraskan aspek-aspek ini, guru menggunakan metode yang berbeda untuk mengatasi kesulitan dalam mengajar konten dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Wibowo (2015:17) mengatakan bahwa kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Kearifan lokal adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan (Ratna, 2011:94).

Dalam arti luas, kearifan terjadi tidak hanya dalam bentuk norma dan nilai budaya, tetapi juga dalam semua elemen gagasan, termasuk yang berdampak pada teknologi, kesehatan, dan estetika. Meneruskan budaya/tradisi tidak harus mengulang dengan cara yang sama persis sehingga menghilangkan kreativitas, tetapi bisa meneruskan karakter kearifan lokal sebagai konsep dalam membangun dengan menerapkan bentuk dan metode yang baru dgn material yang lebih modern. Salah satu kearifan lokal yang masih harus dipertahankan di Indonesia adalah Rumah Tradisional Aceh.

Rumah Tradisional Aceh atau yang lebih dikenal dengan rumah Aceh berkembang berdasarkan konsep kehidupan masyarakat Islam yaitu suci. Konsep sakral ini menjadi salah satu hal mendasar mengapa Rumah Aceh didirikan dalam bentuk lanskap memanjang sesuai arah kiblat. Selain konsep filsafat Islam, pada dasarnya berbagai bentuk yang melekat pada rumah Aceh merupakan respon dari penghuni terhadap kondisi geografis (Hurgronje, 1985). Rumah Aceh pada umumnya memiliki tiga ruang sampai lima ruangan, yang di dalamnya terdiri dari bagian *seuramoe keue* (serambi depan), bagian *seuramoe teungoh/rambat* (serambi tengah), dan bagian *seuramoe likot* (serambi belakang), bagian *yup moh/miyupmoh* serta bagian ruangan tambahan yaitu dapur (Hurgronje, 1985).

Salah satu alasan penulis mengambil Rumah Aceh ini sebagai salah satu media observasi dalam penelitian ini karena penelitiannya sebelumnya oleh Hairumini dkk tentang Kearifan lokal rumah Aceh sebagai Warisan Budaya untuk Mitigasi Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam (Hasniyati, Erwandi, & Kurniawati, 2024)

Bencana Gempa dan Tsunami tahun 2017 meyakinkan penulis untuk diteliti sebagai media pembelajaran sekaligus mempertahankan budaya.

Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dikaitkan dengan lingkungan peserta didik yang mengarah kepada tercapainya pengetahuan maupun pengenalan lingkungan sekitar siswa. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai untuk meningkatkan rasa kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi. pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri Modal Bangsa sudah bagus. Namun, masih terlihat bagian-bagian yang perlu ditingkatkan. Salah satunya pada pembelajaran teks laporan hasil observasi. Berkenaan dengan itu, munculah ide penulis untuk melakukan Inovasi model pembelajaran menulis. Inovasi model pembelajaran yang penulis lakukan adalah pembuatan teks laporan hasil observasi melalui visualisasi Rumah Aceh. Rumah Aceh adalah salah satu media untuk memudahkan dan mengenal kearifan local yang diintegrasikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa sambil mengenal kearifan lokal juga mudah dalam menguasai pembuatan teks laporan hasil observasi. Pemahaman siswa dalam mengenal rumah Aceh dari segi bangunan, material yang digunakan, serta upacara adat yang terkait dengan Pembangunan dalam pemeliharaan rumah adat itu. Dengan adanya ini siswa dapat mengenal dan mempertahankan budaya dengan menulis teks laporan hasil observasi kearifan lokal sendiri

dengan baik dan efektif yang terintegrasi dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan siswa merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Kemampuan ini dapat didefinisikan sebagai potensi atau kecakapan yang dimiliki siswa untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bakat, minat, motivasi, gaya belajar, dan lingkungan belajar (Suprijono, 2023)

Jenis-Jenis Kemampuan Siswa

Secara umum, kemampuan siswa dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif mengacu pada kemampuan siswa untuk berpikir, memahami, dan mengingat informasi. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti:

- 1) Kemampuan Memahami: Kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan secara lisan atau tertulis.
- 2) Kemampuan Mengingat: Kemampuan untuk menyimpan dan mengingat informasi dalam jangka waktu tertentu.
- 3) Kemampuan Berpikir Kritis: Kemampuan untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- 4) Kemampuan Kreatif: Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif.

2. Kemampuan Non-Kognitif

Kemampuan non-kognitif mengacu pada kemampuan siswa yang tidak terkait dengan aspek

kognitif. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti:

- 1) Keterampilan Sosial: Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama dalam tim.
- 2) Keterampilan Emosional: Kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri dan memahami emosi orang lain.
- 3) Sikap Belajar: Kemampuan untuk menunjukkan rasa ingin tahu, motivasi, dan disiplin dalam belajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa

Menurut Slavin (2021), kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain sebagai berikut.

1. Faktor bawaan, seperti bakat dan kecerdasan, dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.
2. Faktor lingkungan, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, juga dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.
3. Faktor motivasi belajar siswa juga dapat memengaruhi kemampuannya dalam belajar.
4. Gaya belajar siswa yang berbeda-beda juga dapat memengaruhi kemampuannya dalam belajar.

Pentingnya Memahami Kemampuan Siswa

Winkel (2022) menyatakan bahwa memahami kemampuan siswa sangat penting bagi guru dalam proses belajar mengajar. Dengan memahami kemampuan siswa, guru dapat:

1. Menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

2. Memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.
3. Membantu siswa mencapai potensi belajarnya secara maksimal.

Kearifan Lokal

Kearifan lokal, atau *local wisdom*, merupakan pengetahuan dan kearifan yang dimiliki oleh masyarakat lokal dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungannya. Kearifan lokal ini diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi dan menjadi pedoman hidup bagi masyarakat dalam berinteraksi dengan alam.

Menurut UNESCO

(<https://whc.unesco.org/en/list/>), kearifan lokal didefinisikan sebagai: Sekumpulan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik yang dikembangkan oleh masyarakat lokal melalui interaksi mereka dengan alam dan lingkungannya selama berabad-abad.

Ciri-ciri kearifan lokal antara lain sebagai berikut.

1. Berbasis pada nilai-nilai budaya lokal: Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya masyarakat dan selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.
2. Bersifat adaptif: Kearifan lokal dapat berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman dan kondisi lingkungan.
3. Berkelanjutan: Kearifan lokal memastikan bahwa sumber daya alam dan lingkungan dapat digunakan secara berkelanjutan untuk generasi sekarang dan yang akan datang.
4. Bersifat holistik: Kearifan lokal memandang manusia dan alam sebagai satu kesatuan yang saling terkait.

Kearifan lokal memiliki banyak manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Berikut beberapa manfaatnya.

1. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan: Kearifan lokal membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan menjaga kelestarian lingkungan.
2. Meningkatkan ketahanan masyarakat: Kearifan lokal membantu masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan zaman dan kondisi lingkungan.
3. Memperkuat nilai-nilai budaya lokal: Kearifan lokal membantu masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Kearifan lokal dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Rumoh Aceh

Menurut Mujiburrahman (2022), Rumoh Aceh adalah lambing budaya dan identitas masyarakat Aceh. Rumoh Aceh, rumah adat suku Aceh, merupakan sebuah mahakarya arsitektur yang sarat makna dan nilai budaya. Lebih dari sekadar tempat tinggal, Rumoh Aceh mencerminkan filosofi hidup masyarakat Aceh yang harmonis dengan alam dan menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan secara kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses

lebih dipentingkan dari hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006:04) melibatkan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan teks. Penelitian dilakukan di kelas X SMA Negeri Modal Bangsa. Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh simpulan. Analisis dilakukan pertama reduksi data dengan cara merangkum hasil memilah-memilah sesuai dengan tema atau topik. Kedua, penyajian data, setelah melakukan reduksi data dilanjutkan dilakukan dengan uraian singkat dari dokumentasi foto. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dengan cara pengambilan intisari dari observasi dan dokumentasi. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat dan Bahan yang Digunakan

Penerapan penelitian ini memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah. Peralatan yang digunakan adalah laptop, LCD, handphone, dan speaker. Selain itu, bahan yang digunakan adalah bahan ajar, RPP, dalam bentuk video dan buku teks untuk siswa. Selanjutnya, media yang digunakan untuk menunjang pembuatan teks laporan hasil observasi adalah replika rumah Aceh.

Langkah-Langkah Pelaksanaan

Langkah praktik untuk meningkatkan keterampilan siswa memproduksi teks laporan hasil observasi dilakukan sebagai berikut.

1. Mengkaji kembali RPP yang sudah dipersiapkan sebelumnya.
2. Mengkaji proses pembelajaran yang paling menarik yang pernah dilakukan oleh guru di dalam kelas dan menyusun langkah-langkah pembelajarannya dengan menggunakan visualisasi objek Rumah Aceh.



Gambar 1. Menjelaskan materi Teks Laporan Hasil Observasi

3. Menjelaskan materi, penjelasan materi teks laporan hasil observasi ini dilakukan diawal praktik baik ini. Hal yang dijelaskan terkait dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang membangun sebuah teks laporan hasil observasi. Materi dijelaskan dengan tuntas sehingga ketika mengobservasi replika Rumah Aceh tidak ada kendala lagi dengan materi.



Gambar 2. Melihat langsung replika Rumah Aceh

4. Melihat langsung replika Rumah Aceh bertujuan untuk melatih visual siswa dalam menangkap suatu objek. Di samping itu, untuk

memberikan pengalaman nyata mereka setelah melihat Rumoh Aceh.



Gambar 3. Menentukan Tema

5. Menentukan tema, penentuan tema digunakan untuk memberikan titik fokus siswa dalam melahirkan teks laporan hasil observasi. Dengan melihat replika Rumoh Aceh, siswa melihat dan mengamati hal-hal yang diperlukan berdasarkan tema yang telah ditentukan.



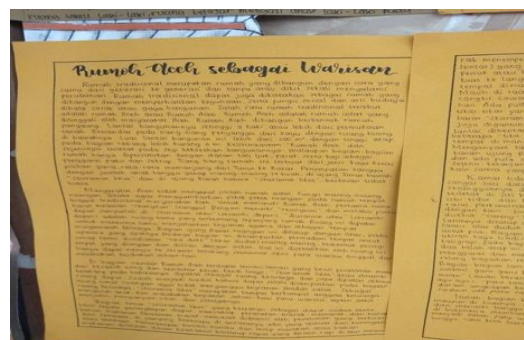
Gambar 4. Mencatat pokok pikiran

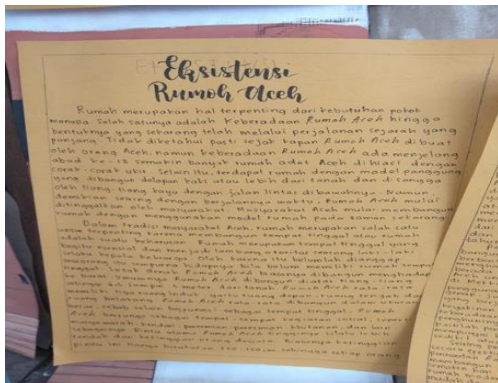
6. Mencatat pokok pikiran, pokok pikiran yang ingin ditulis berdasarkan tema dicatat dalam buku catatan. Dalam mencatat ini, siswa harus benar-benar memperhatikan kesahihan dan kelengkapan data sehingga ketika dideskripsikan suatu objek dan peristiwa, pembaca akan tergambar secara nyata dalam pikirannya terhadap hal yang digambarkan itu melalui teks laporan hasil observasi.



Gambar 5. Memproduksi Teks Hasil Observasi

7. Memproduksi teks, teks ditulis berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Teks laporan hasil observasi langsung ditulis setelah melihat replika Rumoh Aceh berdasarkan tema dan pikiran pokok yang telah dihimpun. Objek atau peristiwa yang ingin diobservasikan dapat dijelaskan secara langsung oleh siswa sehingga kalimatnya benar-benar mewakili objek atau peristiwa yang ingin dipaparkan.
8. Memeriksa teks, teks yang telah selesai diperiksa terkait dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Apabila ada yang belum sesuai, guru membubuhkan koreksi dan teks yang telah memenuhi kriteria akan dipamerkan di mading sekolah. Teks koreksi dan teks yang telah selesai akan dipamerkan secara bersamaan pada pertemuan berikutnya.





Gambar 6. Pameran produk teks laporan hasil observasi

9. Pameran produk teks hasil observasi ini merupakan sebuah kegiatan untuk memamerkan setiap produk yang diciptakan oleh siswa. Semua produk hasil karya siswa, termasuk teks laporan hasil observasi, dipamerkan di lingkungan sekolah dengan cara ditempelkan di majalah dinding dan dipajang di kelas.



Gambar 7. Pembagian reward atau penghargaan

10. Setelah pameran produk, Siswa diberikan reward atau penghargaan sebagai bentuk usaha dari siswa yang telah membuat teks laporan hasil observasi dengan baik.

Pembahasan

Hasil pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi melalui visualisasi Rumah Aceh sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam memproduksi teks laporan hasil observasi melewati batas kriteria ketuntasan minimal yang tergambar pada diagram di bawah ini.

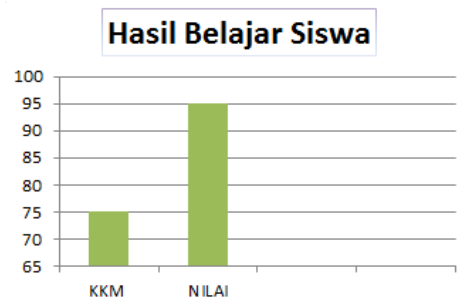


Diagram 2.1 Hasil Belajar Siswa

Data tersebut merupakan nilai rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan yang jauh di atas KKM yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah mengalami peningkatan. Siswa mampu merangkai kata dan menyusun kalimat untuk menjelaskan objek berdasarkan hasil pengamatan. Ini merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta didukung dengan pemilihan bahan ajar yang sesuai dan menarik.

2. Keterampilan siswa dalam memproduksi teks hasil laporan observasi berkembang dengan sangat baik dan dapat dilihat dari diagram di bawah ini.



Diagram 2.2 Perkembangan Keterampilan Menulis
Grafik menunjukkan bahwa

kemampuan menulis siswa meningkat jauh di atas KKM. Hasil ini mencerminkan perkembangan keterampilan menulis, kreativitas, dan inovasi abad 21. Siswa mampu memahami, mengelola, dan menciptakan produk yang sesuai dengan gambaran visualisasi objek yang diamati disertai dengan penggunaan kaidah kebahasaan yang benar. Para siswa juga dapat mengembangkan, menerapkan, dan mengomunikasikan hal-hal yang didapatkan serta menerima pendapat yang berbeda dari teman yang lain. Artinya, siswa dapat bekerja secara bertanggung jawab, baik dengan kelompoknya maupun dengan kelompok lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Siswa memiliki kemampuan yang tinggi dalam memproduksi teks laporan hasil observasi melalui visualisasi Rumah Aceh, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan menulis.
2. Siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, dan inovasi yang sesuai dengan tuntutan abad 21.

3. Siswa mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan pendapat dalam proses pembelajaran.
4. Pemilihan bahan ajar yang menarik dan relevan dengan objek yang diamati berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Penerapan visualisasi rumah Aceh siswa karena dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.
2. Penggunaan visualisasi rumah Aceh tidak hanya dapat diterapkan pada pembelajaran teks hasil observasi, tetapi juga dapat diterapkan pada bidang studi lain yang sesuai dengan materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hairumani. (2017). Kearifan Lokal Rumah Traditional Aceh sebagai Warisan Budaya untuk Mitigasi Bencana Gempa dan Tsunami. *Journal of Educational social studies*, 38.
- Hurgronje, S. (1985). Aceh di Mata Kolonial. Yayasan Soko Guru
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A,Methods Sourcebook, Edition 3*. New York: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Ratna, N. K. (2011). *Antropolgi Sastra: Peranan Usur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saroni, M. (2011) *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Affaruz Media

Slavin, R. E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice*. New York: Pearson.

Suprijono, A. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wibowo. (2015). *Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal disekolah konsep, strategi, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Winkel, W. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

▪ *How to cite this paper :*

Hasniyati., Erwandi, N., & Kurniawati, R. (2024). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Memproduksi Teks Hasil Observasi Melalui Visualisasi Rumoh Aceh Di SMA Negeri Modal Bangsa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(2), 553–562.